

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi-eksperimen dengan desain *The Time Series Experiment* yaitu merupakan desain eksperimen yang dilakukan berdasarkan seri (beberapa) pengukuran variabel tergantung terhadap suatu kelompok subjek, yaitu O1, O2, O3. Kemudian terhadap kelompok subjek tersebut dikenakan perlakuan. Selanjutnya dilakukan satu seri pengukuran ulang, yaitu O4, O5, O6. Jika terdapat perubahan hasil pengukuran pada sebelum dan sesudah perlakuan maka dianggap terdapat efek dari perlakuan tersebut (Campbell dan Stanley, 1973).

Tahapan dalam desain ini terdiri dari tahap O1-O2-O3 yaitu *pretest* yang dilakukan secara berulang kemudian dilanjutkan dengan tahap X (perlakuan) yaitu penerapan intervensi, dimana dilakukan perlakuan pada subjek, kemudian peneliti mulai mengamati perkembangan perilaku subjek. Peneliti akan mengukur dan melihat *joint attention* pada saat subyek diberikan perlakuan yoga oleh praktisi terlatih dan memiliki pengalaman dalam menggunakan *treatment* tersebut. Pada proses pemberian perlakuan, *joint attention* subyek tetap diukur dengan menggunakan *behavioral scale* untuk mengetahui gambaran perkembangan subjek. Kemudian dilanjutkan pada tahap terakhir yaitu tahap O4-O5-O6 yaitu dengan *posttest* yang

dilakukan secara berulang, untuk melihat pengaruh perlakuan pelatihan yoga yang diberikan terhadap variabel *joint attention* pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder*.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengumpulan dan analisa data. Identifikasi variabel ini dapat membantu peneliti untuk menentukan peran masing-masing variabel dalam suatu penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel Tergantung : *Joint Attention*
- b) Variabel Bebas : Yoga

C. Definisi Operasional dan Desain Penelitian

1. Definisi Operasional

Setiap variabel yang telah diidentifikasi perlu dilakukan operasionalisasi yaitu dengan cara merumuskan definisi variabel secara operasional sehingga dapat diukur. Definisi operasional dari kedua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Joint Attention*

Joint attention adalah kemampuan anak untuk mengikuti orang lain yang berusaha mengkoordinasikan perhatiannya yang ditujukan pada objek atau kejadian tertentu dengan memperlihatkan atau mengganti pandangan diketahui sebagai respon dari *joint attention* serta adanya inisiatif untuk meminta, memberi, memperlihatkan, dan menunjuk objek atau kejadian tertentu, yang dituangkan dalam delapan aspek perilaku yang diukur yaitu berjabat tangan atau bersalaman, melihat ke objek yang ditunjuk, memegang benda yang ditunjuk, melakukan “toss” , menunjuk pada objek yang dirasa menarik, melihat benda yang ada pada satu sisi dan menyebutkan benda, memperlihatkan barang pribadi yang dimiliki, mengucapkan kata sapaan misalnya “*hi, bye, hallo, selamat pagi*”. Berdasarkan aspek perilaku ini akan diukur respon subjek berupa ketepatan respon, melihat ke wajah, kontak mata, senyuman, dan respon verbal yang diukur dengan memberikan rating pada rentang skala satu hingga lima, dimana semakin tinggi nilai rating perilakunya maka semakin tinggi kemampuan *joint attention*.

b. Yoga

Yoga merupakan salah satu intervensi yang melibatkan serangkaian gerakan yang didalamnya terdapat tahapan olah nafas, gerakan-gerakan yang dilakukan dengan menggunakan anggota badan, dan

mendengarkan musik yang bersifat menenangkan. Yoga dilakukan dengan cara memberikan instruksi kepada subjek untuk menirukan cara olah nafas, gerakan-gerakan, suara, serta mendengarkan musik yang dicontohkan oleh instruktur disertai dengan alat bantu berupa kartu yoga yang bergambar gerakan-gerakan tertentu yang akan dilakukan. Setiap subjek dipandu oleh satu instruktur yoga anak dengan durasi per sesi selama empat puluh lima menit dan dilakukan selama lima kali pertemuan dengan jeda waktu berkisar dua atau tiga hari antara setiap pertemuan. Tahapan yoga dan perincian gerakan telah dibuat dalam suatu modul yang menjadi acuan bagi instruktur dalam melakukan intervensi, yang terdiri dari delapan tahapan yaitu salam perjumpaan, kontak sosial, olah nafas, melatih gerakan mata, melatih gerakan individual, melatih gerakan berpasangan, melakukan relaksasi dan salam perpisahan. Penilaian intervensi dilakukan dengan melakukan observasi yang dituangkan secara deskriptif sesuai dengan kemampuan anak dalam melakukan serangkaian intervensi yang dilakukan.

2. Desain Penelitian

Pengumpulan data dimulai dengan observasi seri awal (O1, O2, O3), yaitu observasi dan pengukuran perilaku terhadap dua orang subjek yaitu dengan dilakukan *pretest* yang dilakukan selama tiga kali pertemuan berturut-turut, dengan durasi per pertemuan

selama 30-60 menit. Pengamatan ini dilakukan oleh tiga orang observer dengan menggunakan *joint attention rating scale* sehingga didapatkan pengukuran perilaku.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi-eksperimen dengan desain *The Time Series Experiment* yang dilakukan dengan membandingkan perilaku subjek sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan pada subjek sesuai dengan desain berikut ini :

O1-O2-O3 (X) O4-O5-O6

Keterangan :

- O1-O2-O3 : Pengumpulan data awal dimulai dengan *pretest* berulang berupa observasi seri awal (O1, O2, O3), yaitu observasi dan pengukuran perilaku terhadap minimal dua orang anak ASD dengan melalui simulasi interaksi sosial yang dilakukan selama tiga kali pertemuan berturut-turut, dengan durasi per pertemuan selama 30-60 menit. Pengamatan ini dilakukan oleh tiga orang observer dengan menggunakan skala sehingga didapatkan pengukuran perilaku.
- X : Intervensi dilakukan dengan menerapkan sesi yoga pada anak dengan durasi selama empat puluh lima

menit per sesi, yang dilakukan selama lima kali pertemuan berturut-turut. Intervensi dilakukan di kediaman subjek, dengan metode *one-to-one*, yang dilakukan oleh praktisi yoga anak, dengan menggunakan modul yang telah disusun oleh peneliti.

O4-O5- : Pengukuran data akhir dilakukan dengan posttest
O6 berulang berupa observasi seri akhir (O4, O5, O6), yaitu pengukuran perilaku terhadap dua orang subjek dengan melalui simulasi interaksi sosial yang dilakukan selama tiga kali pertemuan berturut-turut, dengan durasi per pertemuan selama 30-60 menit. Pengamatan ini dilakukan oleh tiga orang observer dengan menggunakan skala pengukuran perilaku *joint attention*.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari dua orang anak dengan kriteria subjek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Anak-anak dengan usia 7-12 tahun
2. Telah didiagnosa oleh psikolog bahwa anak mengalami *Autism Spectrum Disorder*

3. Telah melewati tahapan *screening* dengan menggunakan tes CARS (*Childhood Autism Rating Scale*) kriteria *mildly – moderately autistic* (skor 30–36.5), mengalami keterbatasan dalam konsistensi *joint attention*.
4. Belum pernah mendapatkan atau berlatih yoga anak, dan tidak sedang mengikuti intervensi sejenis yoga.
5. Bersedia dan diizinkan oleh orangtua untuk menjadi subjek penelitian.

Pada penelitian ini subjek yang terlibat terdiri dari dua orang anak yaitu AB dan FD. Subjek AB adalah seorang anak laki-laki berusia 9,5 tahun yang telah didiagnosa oleh psikolog mengalami *Autism Spectrum Disorder*. Hasil *screening* tes CARS (*Childhood Autism Rating Scale*), subjek termasuk pada kriteria *Mildly – moderately autistic*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa subjek memiliki keterbatasan dalam hal perhatian bersama (*joint attention*) yang terlihat dari kontak mata yang relatif singkat, belum dapat merespon ketika diminta untuk melihat kearah (benda) tertentu, kesulitan dalam melakukan interaksi sederhana berupa bersalaman, menyapa dan menjawab sapaan, toss dan memiliki keterbatasan dalam memahami penggunaan dan kepemilikan benda.

Subjek kedua adalah FD adalah seorang anak laki-laki berusia 8 tahun yang telah didiagnosa oleh psikolog mengalami *Autism Spectrum Disorder*. Hasil *screening* tes CARS (*Childhood Autism Rating Scale*), subjek termasuk pada kriteria *mildly – moderately autistic*. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara diketahui bahwa subjek memiliki keterbatasan dalam hal perhatian bersama (*joint attention*) yang terlihat dari kontak mata yang relatif singkat, belum dapat merespon ketika diminta untuk melihat kearah (benda) tertentu, belum dapat melakukan interaksi sederhana berupa bersalaman, menyapa dan menjawab sapaan, toss dan memiliki keterbatasan dalam memahami penggunaan dan kepemilikan benda.

E. Metode Pengumpulan Data dan Intervensi

1. Metode *Screening* Subjek

Metode *screening* pada penelitian ini menggunakan CARS (*Childhood Autism Rating Scale*) yaitu merupakan suatu alat ukur yang dirancang oleh Schopler dan Reichler (1971, dalam Sari, 2009) yang digunakan untuk menilai derajat abnormalitas gangguan perilaku, dengan mengukur aspek-aspek perilaku yaitu *relating to people, imitation, emotional response, body use, object use, adaptation to change, visual response, listening response, taste-smell-touch, response and use, fear and nervousness, verbal communication, non verbal communication, activity level, level and consistency of intellectual response, general impressions*. Dimana setiap item dinilai dari angka 1 (normal) sampai dengan 4 (abnormal berat), dengan total nilai maksimal 60 dan nilai henti sebesar 30.

Interval skor total terbagi menjadi tiga kategori yaitu skor < 30 termasuk kategori normal, 30 – 37 termasuk kategori autisme tingkat ringan (*mild*) ke

menengah (*moderate*), dan skor 37 – 60 termasuk pada kategori autisme tingkat berat (*severe*). Pengukuran reliabilitas dan validitas alat ukur CARS dilakukan secara *test – retest reliability*, *interater reliability*, dan *internal consistency*. Hasil pengukuran konsistensi internal CARS versi Schopler dengan menggunakan *Cronbach's coefficient alpha* adalah 0.94 dan hasil pengukuran reliabilitas versi Indonesia adalah 0.82 dengan korelasi interrater sebesar 0.244 (Sari, 2009).

Pada penelitian ini, metode *screening* dengan menggunakan CARS dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan *joint attention* pada subjek, subjek yang dipilih adalah subjek dengan kriteria *Mildly – moderately autistic* (skor 30 – 36.5) dan memiliki keterbatasan dalam keterampilan *joint attention*.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh tiga orang observer dengan panduan observasi yang terdapat dalam *joint attention rating scale* berdasarkan simulasi situasi, sekaligus merupakan gambaran deskriptif dari aspek yang akan diungkap dari *pretest* dan *posttest* yaitu salam pertemuan, mengambil benda, melihat ke arah objek, ketertarikan terhadap objek, gerakan toss atas, gerakan toss bawah, salam perpisahan. Berdasarkan aspek perilaku ini akan diobservasi respon subjek berupa ketepatan respon, kemampuan

kontak mata dan melihat ke arah wajah lawan bicara, ekspresi wajah berupa senyuman, dan respon verbal.

Observasi juga dilakukan pada saat intervensi dilakukan, dengan menggunakan panduan sesuai modul yoga yang diterapkan pada subjek. Aspek yang diobservasi adalah kemampuan subjek dalam melihat ke arah instruksi, mengikuti gerakan, ekspresi wajah dan emosi subjek pada saat melakukan yoga, respon verbal maupun respon nonverbal subjek pada saat pelatihan yoga. Observasi dilakukan sebanyak tiga tahapan yaitu:

1) Observasi pertama (sebelum perlakuan – serial *pretest*).

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran konsistensi perilaku subjek sebelum dilakukan perlakuan.

2) Observasi kedua (pada saat perlakuan).

Observasi ini dilakukan untuk mengontrol agar perlakuan atau intervensi berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3) Observasi ketiga (setelah perlakuan-serial *posttest*).

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran konsistensi perilaku subjek.

Pada setiap subjek telah ditentukan jadwal observasi sesuai dengan waktu yang disediakan dan telah ditentukan oleh orangtua subjek.

Jadwal observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Subjek 1 (AB) :

Keterangan	Tanggal Observasi
1. Observasi awal (Serial Pretest)	16, 17, 18 Oktober 2018
2. Observasi intervensi	22, 25, dan 29 Oktober 2018, 1 dan 5 November 2018
3. Observasi akhir (Serial Posttest)	6, 7, 8 November 2018

Subjek 2 (FD)

Keterangan	Tanggal Observasi
1. Observasi awal (Serial Pretest)	16, 17, 18 Oktober 2018
2. Observasi intervensi	22, 25, dan 29 Oktober 2018, 1 dan 5 November 2018
3. Observasi akhir (Serial Posttest)	6, 7, 8 November 2018

b. Skala

Skala “*Joint Attention*” berfungsi untuk mengukur perilaku *joint attention* pada subjek. *Joint attention rating scale* ini merupakan adaptasi dari alat ukur *Joint attention test* yang digunakan dalam penelitian Kaur (2016), dimana dilakukan alih bahasa ke Bahasa Indonesia dan

ditambahkan penilaian berupa rentang skala satu hingga lima, dengan kategori sebagai berikut yaitu:

1. Sangat tidak mampu melakukan
2. Tidak mampu melakukan
3. Cukup mampu melakukan
4. Mampu melakukan
5. Sangat tidak mampu melakukan

Pengisian skala akan dipercayakan kepada tiga orang rater, yang akan diberikan pembekalan terlebih dahulu oleh peneliti sebelum memberikan penilaian dengan mempelajari perilaku apa saja yang diamati yang telah tertera dalam skala yang sudah disediakan. Adapun perilaku *joint attention* yang akan diobservasi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kaur (2016), adalah sebagai berikut :

- 1) Berjabat tangan/bersalaman
- 2) Melihat ke objek yang ditunjuk
- 3) Memegang benda yang ditunjuk
- 4) Melakukan "toss"
- 5) Menunjuk pada objek yang dirasa menarik
- 6) Melihat benda yang ada pada satu sisi dan menyebutkan benda
- 7) Memperlihatkan barang pribadi yang dimiliki
- 8) Mengucapkan kata sapaan misalnya "hi, bye, hallo, selamat pagi"

3. Metode Intervensi

a. Instruktur dan Alat

Instruktur yang terlibat dalam penelitian ini memiliki kriteria yaitu sebagai praktisi yoga anak yang telah memiliki sertifikasi yoga anak serta menguasai penerapan yoga pada anak khususnya pada anak *Autism Spectrum Disorder*. Adapun penerapan yoga pada subjek dilakukan secara *one to one* (satu subjek dilatih oleh satu instruktur), dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut (Neiman, 2015):

- 1) Menggunakan tempat yang familiar bagi subjek, serta menghindari adanya gangguan dari pihak lain.
- 2) Menggunakan musik yang hening atau pelan
- 3) Menggunakan suara yang lembut dan menyentuh
- 4) Menggunakan rancangan pose yang sama pada saat waktu intervensi
- 5) Dimulai dengan pose duduk di lantai
- 6) Instruktur duduk menghadap subjek
- 7) Memfasilitasi dan menginstruksikan tahapan gerakan atau pose yoga dengan jelas baik berupa instruksi verbal maupun gestur.
- 8) Mengakhiri sesi yoga dengan relaksasi *imagery*

b. Media dan materi intervensi

Pada pemberian instruksi yoga menggunakan alat bantu berupa :

- 1) Modul pelatihan yoga yang telah dibuat oleh peneliti dan telah didiskusikan baik dengan pembimbing, praktisi yoga senior yang berkompeten untuk melakukan yoga pada anak *Autism Spectrum Disorder*.
- 2) Kartu pose yoga sebagai *visual aids*, untuk memudahkan anak dalam memahami instruksi oleh terapis.
- 3) Matras untuk memudahkan anak dalam melakukan postur yoga
- 4) Musik pendamping yang terkait dengan pelatihan yoga pada anak autisme (jika diperlukan).
- 5) Video untuk merekam setiap proses penelitian baik pada saat serial I, perlakuan, dan serial II.

F. Uji Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur

Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas antar rater (*interrater reliability*), yang merupakan prosedur pemberian nilai rating yang dilakukan lebih dari satu orang melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk menekan atau mengurangi subjektivitas dalam pemberian nilai. Reliabilitas ini didapatkan melalui pengamatan secara langsung, dengan disertai pemberian pedoman pengisian perilaku *joint attention rating scale*. Rater yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari

tiga orang yaitu dua orang sarjana psikologi dan satu orang *shadow teacher*. Sebelum penelitian dimulai, ketiga rater mendapatkan penjelasan terlebih dahulu mengenai situasi dan perilaku yang harus dinilai, sehingga ketiga rater memiliki pemahaman yang sama dalam memberikan nilai, dan untuk mengetahui perbandingan nilai rater, maka digunakan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach's*.

Validitas alat ukur dalam penelitian menggunakan *profesional judgement*, yang dilakukan melalui diskusi dengan ahli yang menguasai bidang *social communication* dan yoga pada anak *Autism Spectrum Disorder*, khususnya terkait dengan alat ukur berupa *joint attention scale* serta modul intervensi yoga yang akan digunakan dalam penelitian.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian dengan metode *The Time Series Experiment* secara umum disajikan dalam bentuk grafik, hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran perkembangan subjek dan memperlihatkan efek secara langsung dari suatu intervensi yang telah dilakukan. Selain itu, analisis data secara statistik akan dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Analisa data didapatkan melalui observasi hasil penelitian dan pembahasan analisa dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu dengan membandingkan grafik pengukuran seri I (*pretest*) dan seri II (*posttest*).